

**PENGARUH KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PENDETA
TERHADAP PENINGKATAN KESADARAN JEMAAT UNTUK AKTIF
BERIBADAH DI GEREJA KRISTEN BAITHANI JEMAAT YESUS
KRISTUS TUHAN KOTA MEDAN**

***EFFECT OF INTER-PERSONAL COMMUNICATIONS TO INCREASE AWARENESS OF
THE REVEREND CONGREGATION FOR THE ACTIVE CHRISTIAN WORSHIP IN THE
CHURCH OF JESUS CHRIST CHURCH OF GOD BAITHANI MEDAN***

Nurhawati Simamora¹, Suwardi Lubis², dan Binsar Panjaitan³

1. Mahasiswa Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Komunikasi Universitas Darma Agung

2. Staf Pengajar Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Komunikasi Universitas Darma Agung

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the likelihood of interpersonal communication and increase awareness of the Reverend Congregation for the active Christian worship in the Church of Jesus Christ Church of God Baithani Medan. To find out how much interpersonal communication relationships Reverend affect the increased awareness of the Church of Jesus Christ is Lord of Medan. Want to know the factors of interpersonal communication that have an influence on increasing awareness of the Church to actively pray at the Church of Jesus Christ Christian Church of God Baithani Medan.

The theory used in this study are SOR. SOR theory is the abbreviation of the stimulus (S), Organism (O), and Response (R). Actually, this theory was originally adopted from Stimulus Response model of the psychological approach. So the elements - the elements in this model is a. Message (Stimulus, S) b. Communicant (Organism, O), and c. Effect (Response, R). Learning occurs when there is a response to stimulation of the organism. Thus the stimulus is very important so as to foster interest, understanding and acceptance. In this study, the stimulus is the message conveyed by the minister of communication, attention, understanding and acceptance Baithani Church Christian Church Church of Jesus Christ the Lord is the response of Medan and cognitive effects of increased awareness of the Church to actively pray.

In this study sampling techniques using a sample group (Clusters of samples) because the population is composed of categorical groups. The number of samples taken was 20% of the total population, $534 \times 20\% = 107$ people, divided proportionally based on categorical groups. For the determination of the next sample used purposive sampling methods, sampling the aims, namely to make the following considerations: 1) member Church of Jesus Christ is God Baithani who live in the city of Medan. 2). Member Church of Jesus Christ Christian Church of God Baithani active attending services Sunday at the Church of Jesus Christ Christian Church of God Baithani in Medan.

Investigators used a study design is to use Correlational Method to find the relationship between the independent variables with the dependent variable. The design of this study researchers used quantitative research is correlational in design to see the effect of Communication Inter Personal Pastor (X) to increase awareness of the Church to actively pray at the Church of Jesus Christ Christian Church of God Baithani Medan (Y). Based on the results research found that interpersonal communication Pastor (X) has a strong influence to increase awareness of the Church to actively pray at the Church of Jesus Christ Christian Church of God Baithani Medan (Y). Thus there is a relationship interpersonal communication Pastor to increase awareness of the Reverend Congregation for the active Christian worship in the Church of Jesus Christ Church of God Baithani Medan.

Keywords : *Ways interpersonal communication - influences - increasing awareness*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kecenderungan Komunikasi antar pribadi Pendeta dan Peningkatan kesadaran Jemaat untuk aktif beribadah di Gereja Kristen Baithani Jemaat Yesus Kristus Tuhan Kota

Medan. Untuk mengetahui berapa besar hubungan Komunikasi antar pribadi Pendeta berpengaruh terhadap peningkatan kesadaran Jemaat Yesus Kristus Tuhan Kota Medan. Ingin mengetahui faktor-faktor komunikasi antar pribadi yang mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kesadaran Jemaat untuk aktif beribadah di Gereja Kristen Baithani Jemaat Yesus Kristus Tuhan Kota Medan.

Teori yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah S-O-R. Teori S-O-R adalah singkatan dari Stimulus (S), Organism (O), dan Response (R). Sebenarnya teori ini awalnya diadopsi dari model Stimulus Response dalam pendekatan psikologi. Jadi unsur – unsur dalam model ini adalah a. Pesan (Stimulus,S); b. Komunikan (Organism,O), dan c. Efek (Response,R). Proses belajar terjadi apabila ada respons terhadap rangsangan pada organism. Dengan demikian rangsangan sangat penting sehingga dapat menumbuhkan perhatian, pengertian dan penerimaan. Dalam penelitian ini, stimulus adalah pesan komunikasi yang disampaikan oleh pendeta, perhatian, pengertian dan penerimaan Jemaat Gereja Kristen Baithani Jemaat Yesus Kristus Tuhan Kota Medan dan respon adalah efek kognitif berupa peningkatan kesadaran Jemaat untuk aktif beribadah.

Dalam teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan sampel kelompok, (Clusters sampel) sebab populasinya terdiri atas kelompok-kelompok kategorial. Jumlah sampel diambil adalah 20% dari jumlah populasi, $534 \times 20\% = 107$ Orang, yang dibagi berdasarkan proporsional kelompok kategorial. Untuk penentuan sampel berikutnya dipergunakan metode Purposive Sampling, yakni pengambilan sampel bertujuan, yakni dengan membuat pertimbangan : 1) Jemaat Gereja Kristen Baithani Jemaat Yesus Kristus Tuhan yang berdomisili di Kota Medan. 2). Jemaat Gereja Kristen Baithani Jemaat Yesus Kristus Tuhan yang aktif mengikuti kebaktian Minggu di Gereja Kristen Baithani Jemaat Yesus Kristus Tuhan di Kota Medan.

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan Metode Korelasional untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan dependen variabel. Desain penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif bersifat korelasional dan di desain untuk melihat Pengaruh Komunikasi Antar Pibadi Pendeta (X) terhadap peningkatan kesadaran Jemaat untuk aktif beribadah di Gereja Kristen Baithani Jemaat Yesus Kristus Tuhan Kota Medan (Y). Berdasarkan hasil penelietian ditemukan bahwa Komunikasi antar pribadi Pendeta (X) mempunyai pengaruh yang kuat untuk peningkatan kesadaran Jemaat untuk aktif beribadah di Gereja Kristen Baithani Jemaat Yesus Kristus Tuhan Kota Medan (Y). Dengan demikian terdapat hubungan Komunikasi antar pribadi Pendeta terhadap peningkatan kesadaran Jemaat untuk aktif beribadah di Gereja Kristen Baithani Jemaat Yesus Kristus Tuhan Kota Medan.

Kata kunci : Komunikasi antar pribadi – pengaruh – peningkatan kesadaran.

PENDAHULUAN

Manusia memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari ada kebutuhan jasmani dan ada kebutuhan rohani. Kedua kebutuhan sama pentingnya kalau tidak dipenuhi pasti akan mengalami rasa sakit, baik itu sakit jasmani ataupun sakit rohani.

Kebutuhan jasmani yaitu kebutuhan secara fisik yang sering kita dengar sandang pangan dan papan, sementara kebutuhan rohani yaitu hal-hal yang berhubungan dengan spiritual kita misalnya berdoa, beribadah, seminar-seminar kerohanian dan lain-lain.

Maslow (2006 : 30) menggunakan piramida sebagai peraga untuk memvisualisasi gagasannya mengenai teori hirarki kebutuhan. Menurut Maslow

manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya, kebutuhan-kebutuhan tersebut memiliki tingkatan atau hirarki, mulai dari yang paling rendah (bersifat dasar/fisiologi) sampai yang paling tinggi (aktualisasi diri). Adapun hirarki kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut: Kebutuhan Fisiologi atau dasar, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk dihargai dan kebutuhan untuk aktualisasi diri.



Sumber : skapukpkusolo.blogspot.com

Beribadah kepada Tuhan adalah kebutuhan primer dari kerohanian manusia kalau beribadah ini tidak dilakukan maka ada sesuatu yang terasa kurang lengkap dalam hidup kita oleh karena itu beribadah harus senantiasa dilakukan. Tetapi terkadang manusia tidak menyadari betapa pentingnya beribadah ini, manusia terkadang mengabaikan kebutuhan spiritual lebih memfokuskan kepada kebutuhan-kebutuhan jasmaniah walaupun itu tidak salah.

Peranan seorang Pendeta dalam meningkatkan kesadaran Jemaat untuk meningkatkan keaktifan beribadah sangatlah penting, seorang Pendeta merupakan seorang pemimpin yang harus mampu memberikan motivasi kepada Jemaat agar senantiasa menyadari betapa pentingnya beribadah.

Percaya adalah faktor yang paling penting untuk mempengaruhi komunikasi antar pribadi bila Jemaat percaya kepada Pendeta, maka Jemaat akan semakin membuka dirinya kepada Pendeta. Menurut Giffin (Rakhmat 2005: 130) percaya dapat diartikan sebagai mengandalkan perilaku orang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, yang pencapaiannya tidak pasti dan dalam situasi yang penuh resiko, dan faktor yang menumbuhkan saling percaya didasarkan pada adanya penerimaan, empati dan kejujuran.

Pendeta harus menjadi sahabat yang baik bagi Jemaat dengan memberi perhatian misalnya kalau ada Jemaat yang sakit atau terkena bencana seorang Pendeta harus cepat tanggap dan meresponinya, lakukan tindakan dengan mengunjungi mereka dan memberi pertolongan sesuai dengan apa yang dibutuhkan Jemaat tersebut. Dengan memberi respon yang cepat akan membuat Jemaat merasa di dukung, terhibur dan dikuatkan.

Selain ibadah setiap hari minggu pelayanan-pelayanan yang dilakukan pendeta antara lain pemuridan, sermon, kebaktian dirumah-rumah yang disebut dengan komunitas sel.

Pemuridan adalah kelompok kecil terdiri dari satu pembina dan memiliki 2 - 7 orang yang dibina disebut murid, dalam pemuridan ini pembina dan murid harus sejenis misalnya kalau pembinanya perempuan maka muridnya juga perempuan, dan sebaliknya pria dengan pria. Pemuridan ini bisa dilakukan seminggu sekali atau dua minggu sekali, sistimnya tidak kaku, sewaktu-waktu dapat dilakukan kalau memang murid memintanya.

Pemuridan ini sangat personal karena di dalam pemuridan ini budaya saling terbuka sangat disarankan, seorang pembina dan murid harus saling transparan tentang apa yang dialaminya, baik itu yang baik maupun yang buruk, di dalam pemuridan sikap saling mempercayai sangat ditekankan.

Di dalam organisasi gereja komunikasi Pendeta dengan Jemaat terdapat komunikasi dua arah (two way communication) atau komunikasi timbal balik. Dengan komunikasi dua arah ini diharapkan antara Pendeta dan Jemaat memiliki interaksi yang dekat karena adanya kemampuan dari Pendeta untuk mengetahui respon Jemaat dan Jemaat dapat mengekspresikan apa yang dia pikirkan dan rasakan.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada kantor Gereja Kristen Baithani Jemaat Yesus Kristus Tuhan Kota Medan. Terletak di Jalan Mesjid Komplek Taman Kyoto Blok C No.22, Kelurahan Tanjung Rejo, Kecamatan Medan Sunggal, Sumatera Utara. Telepon (061) 8227635, Fax (061) 8225203, Kode Pos 20122. Pelaksanaan penelitian

dilaksanakan dimulai bulan Maret s/d Juni 2012. Tahapan penelitian dilaksanakan mulai penelitian, pembuatan proposal penelitian, konsultasi Dosen Pembimbing, penelitian lapangan dan membuat laporan akhir atau tesis.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan Metode Korelasional untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan dependen variabel. Desain penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif bersifat korelasional dan di desain untuk melihat Pengaruh Komunikasi Antar Pribadi Pendeta terhadap peningkatan kesadaran Jemaat untuk aktif beribadah di Gereja Kristen Baithani Jemaat Yesus Kristus Tuhan Kota Medan.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Jemaat Gereja Kristen Baithani Jemaat Yesus Kristus Tuhan Kota Medan berjumlah 658 orang (Sumber : *Data kehadiran jemaat Gereja Kristen Baithani Jemaat Yesus Kristus Tuhan Kota Medan Tahun 2011*), yang terdiri dari Keluarga (Kaum Bapak dan Kaum Ibu) 295 orang, Pemuda 243 orang, dan Anak-anak 120 orang. Karena penelitian ini berkaitan dengan Jemaat, maka Pendeta beserta dengan keluarganya sebanyak 5 orang dan anak-anak antara umur 2-13 tahun sebanyak 119 orang diluar populasi, maka objek yang akan diteliti adalah 534 Jemaat.

Tabel 1. Populasi

No	Populasi	Jumlah
1	Keluarga (Kaum Bapak dan Kaum Ibu)	293 orang
2	Pemuda	241 orang
	Jumlah	534 orang

Sumber : *Data Kehadiran Jemaat GKB Jemaat Yesus Kristus Tuhan Kota Medan dalam Ibadah per kelompok usia Tahun 2011*

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ditentukan berdasarkan pendapat Arikunto. Arikunto (2006:134) menyebutkan untuk ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih. Peneliti mengambil sampel sebanyak 20% dari populasi. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 106,8 dibulatkan 107 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini pertama-tama menggunakan sampel proporsi, (Proportional sampel) sebab populasinya terdiri atas kelompok-kelompok kategorial.

$$n = \frac{20 \times 534}{100} = 106,8 \text{ dibulatkan}$$

menjadi 107 orang (Arikonto, 2006).

Berdasarkan pendapat ini, Sampel bertujuan tersebut adalah untuk melihat hubungan Pengaruh Komunikasi Antar Pribadi Pendeta terhadap peningkatan kesadaran Jemaat untuk aktif beribadah di Gereja Kristen Baithani Jemaat Yesus Kristus Tuhan Kota Medan.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Populasi	Jumlah	Jumlah Sampel
1	Keluarga (Kaum Bapak dan Kaum Ibu)	293 orang	$\frac{20 \times 293}{100} = 58,6$ orang
2	Pemuda/Remaja	241 orang	$\frac{20 \times 241}{100} = 48,2$ orang
	Jumlah	534 orang	106,8 orang dibulatkan 107 orang

Teknik Pengumpulan Data Kuesioner

Mengumpulkan data dan informasi dari fakta –fakta yang diperlukan dalam penelitian ini dengan menggunakan angket (questioner). Angket adalah sejumlah daftar pertanyaan yang tersusun dengan sedemikian rupa mengenai sesuatu hal atau informasi yang hendak kita ketahui atau kita teliti. Calon responden hanya tinggal mengisi atau menandainya dengan mudah dan cepat.

Penyebaran angket (questionary) dengan pertanyaan yang bersifat terstruktur (tertutup) dengan memberikan 5 opsi menurut skala Liker (Liker Summated Rating) dengan teknik pengukuran sebagai berikut :

- Jawaban Sangat Setuju..... Skor 5
- Jawaban Setuju..... Skor 4
- Jawaban Netral..... Skor 3
- Jawaban Kurang Setuj..... Skor 2
- Jawaban Tidak setuju..... Skor 1

Analisis Data

Secara statistik akan diuji hubungan antara Komunikasi Antar Pribadi Pendeta dengan Peningkatan Kesadaran Jemaat untuk aktif beribadah Gereja Kristen Baithani Jemaat Yesus Kristus Tuhan Kota Medan. Seluruh analisis data dilakukan dengan proses komputerisasi *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 17. Untuk mengetahui korelasi diuji dengan menggunakan rumus atau teknis korelasi product momen (Arikunto 2006:170).

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x^2)] [N \sum Y^2 - (\sum Y^2)]}}$$

Dimana r_{xy} = Koefiesien korelasi antara variabel x dan y (dua variabel yang dikorelasikan)

- $\sum xy$ = Jumlah dari seluruh perkalian X dan Y
 $\sum x$ = Jumlah skor seluruh subjek butir

- $\sum y$ = Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek
 $(\sum X)^2$ = Jumlah kuadrat dari X
 $(\sum Y)^2$ = Jumlah kuadrat Y
X = Nilai untuk setiap item angket
Y = Jumlah sampel seluruh item

Koefesien korelasi selalu terdapat antara -1,00 sampai +1,00. Koefesien korelasi yang menunjukkan adanya hubungan kebalikan, sedangkan koefesien positif menunjukkan adanya hubungan yang sejajar.

Menurut Arikunto (1993) pengkategorian besarnya koefesien korelasi adalah sebagai berikut :

- 0,800 sampai 1,00 = sangat tinggi
- 0,600 sampai 0,79 = tinggi
- 0,400 sampai 0,59 = cukup
- 0,200 sampai 0,39 = rendah
- 0,00 sampai 0,19 = sangat rendah

Namun penafsiran koefesien korelasi dapat dilakukan dengan 2 cara :

1. Dengan cara yakni menggunakan pengkategorian di atas yaitu : sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah.
2. Dengan menggunakan r tabel sebagai harga kritik terhadap r hitung. Artinya, jika harga r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 0,05, maka korelasinya signifikan. Sedangkan jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka korelasinya tidak signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Jemaat Gereja Kristen Baithani Jemaat Yesus Kristus Tuhan Kota Medan.

Gereja Kristen Baithani Jemaat Yesus Kristus Tuhan Kota Medan sudah berumur 20 tahun, di usia 20 tahun ini sudah banyak mengalami perkembangan baik dalam kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas Gereja Kristen Baithani Jemaat

Yesus Kristus Tuhan Kota Medan sudah banyak mengutus Jemaatnya melayani ke beberapa daerah seperti ke Nias, Kota Cane, Kalimantan Barat, Pekan Baru, Surabaya, ada juga yang keluar negeri yaitu ke Nepal. Dari kuantitas jumlah Jemaat awal terbentuknya Gereja Kristen Baithani Jemaat Yesus Kristus Tuhan Kota Medan sekitar 30 -50 orang, tetapi sekarang sudah mencapai 658 orang. Jumlah ibadah-ibadah yang dilaksanakan juga mengalami penambahan yang awalnya di dilaksanakan di Gedung Agave Jl. Pelita IV Medan sekarang sudah ada di beberapa tempat yaitu :

1. Ibadah yang dilaksanakan di Jl.Setia Budi No.170
2. Ibadah yang dilaksanakan di Hotel Pardede Jl.Juanda
3. Ibadah yang dilaksanakan di Hotel JW.Marriot

Sumber Warta Jemaat Bless News edisi 7 Januari- Pebruari 2012

Analisis Deskriptif

Karakteristik Responden

Tabel 3

Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-Laki	41	38
2	Perempuan	66	62
	Jumlah	107	100

Tabel 4

Distribusi Responden Menurut Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	SLTP	-	
2	SMA	24	22
3	Diploma III	25	23
4	S-1	53	50
5	S-2	5	5
6	Jumlah	107	100

Tabel 5

Distribusi Responden Menurut Usia

No	Usia (Tahun)	Frekuensi	%
1	< 16	-	
2	16 – 30	42	39

3	31 – 45	63	59
4	46 – 60	2	2
5	61 tahun keatas	-	
	Jumlah	107	100

Tabel 6

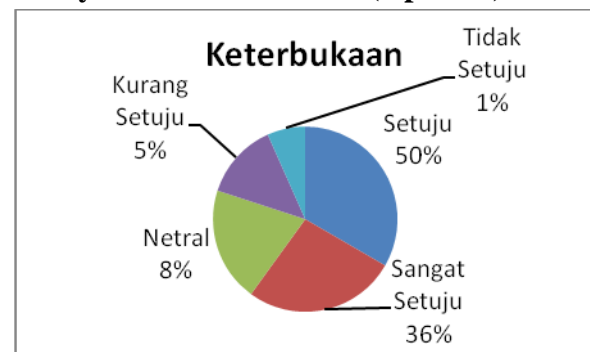
Distribusi Responden Menurut Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	Karyawan	36	34
2	Pedagang	4	4
3	TNI/Polri	1	1
4	Pemerintahan	2	2
5	Guru	17	16
6	Wiraswasta	37	34
7	Mahasiswa	10	9
8	Pensiunan	-	-
	Jumlah	107	100

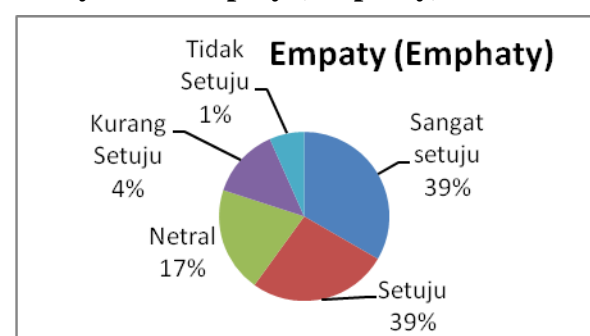
Variabel X (Komunikasi Antar Pribadi Pendeta)

Variabel bebas memiliki 5 indikator yakni Keterbukaan (Openess) , Empaty (Empahaty), Sikap Mendukung (Supportiveness) , Sikap Positif (Positiveness) dan Kesetaraan (Equality), sehingga tabulasi jawaban responden disesuaikan dengan kelima indikator tersebut.

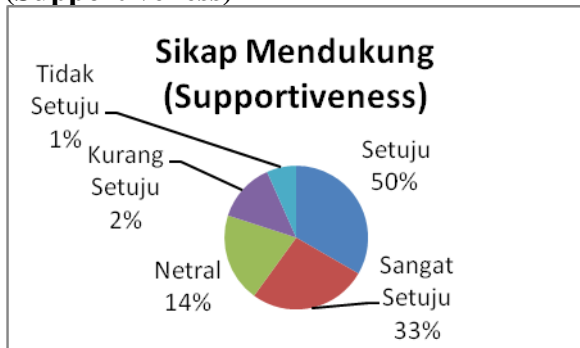
Pernyataan Keterbukaan (Openess)



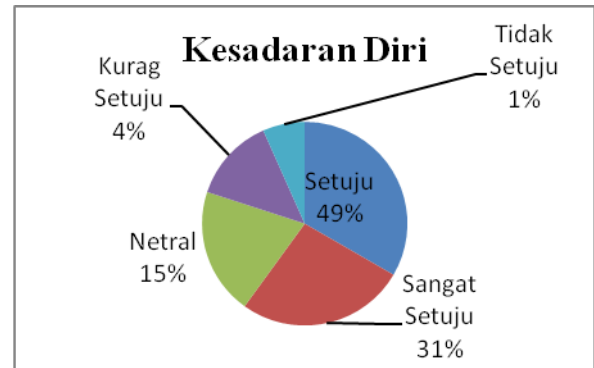
Pernyataan Empaty (Empathy)



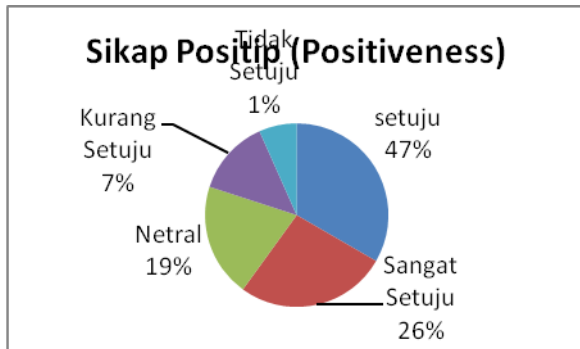
Pernyataan Sikap Mendukung (Supportiveness)



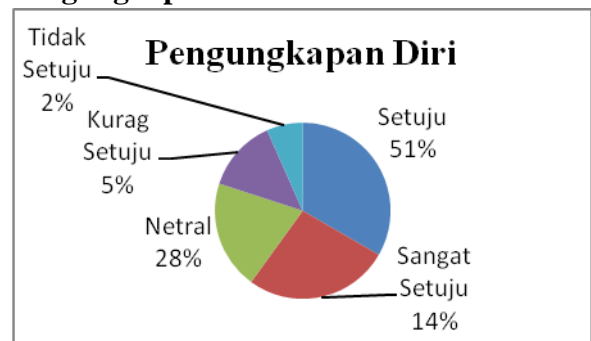
Kesadaran Diri



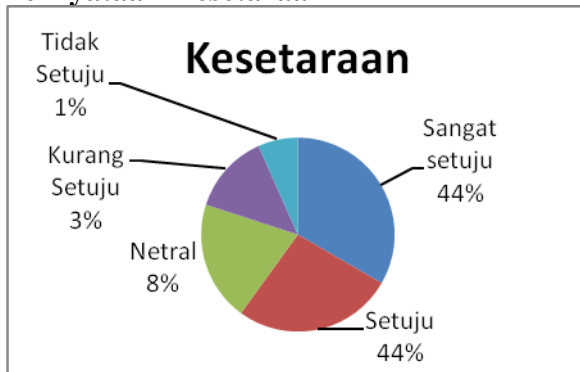
Sikap Positif



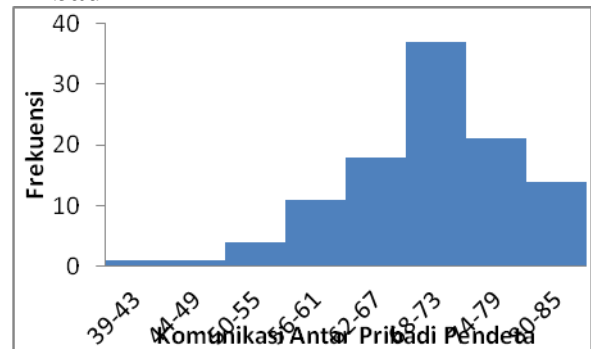
Pengungkapan Diri



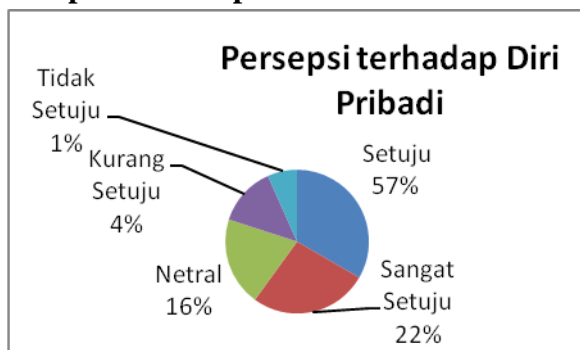
Pernyataan Kesetaraan



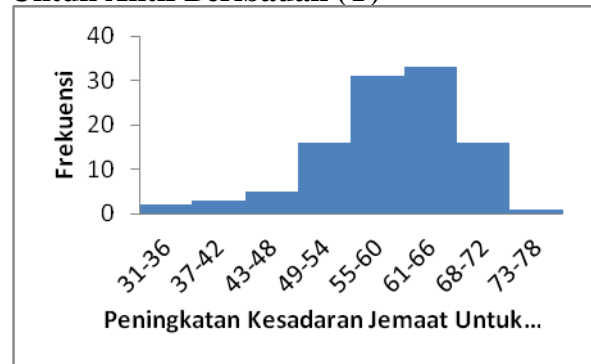
Kecenderungan Komunikasi Antar Pribadi



Variabel Y (Peningkatan Kesadaran Untuk Aktif Beribadah) Persepsi Terhadap Diri Pribadi



Kecenderungan Peningkatan Kesadaran Untuk Aktif Beribadah (Y)

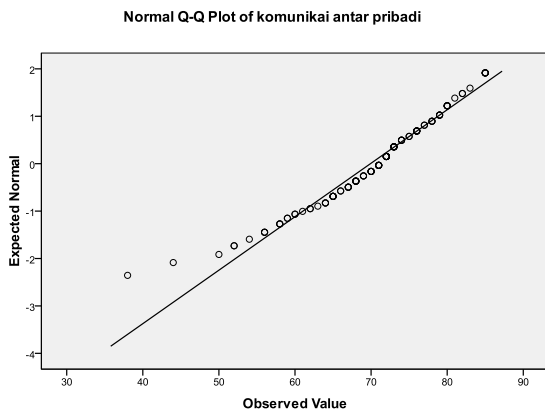
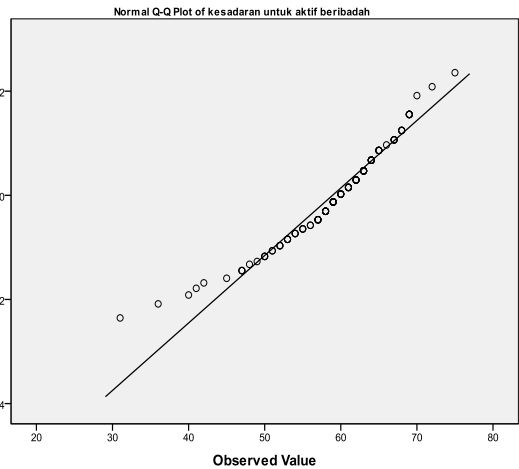


ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kesadaran aktif	Between	(Combined)	3163.798	32	98.869	2.325	.001
beribadah *	Groups	Linearity	2082.182	1	2082.182	48.970	.000
komunikai antar		Deviation	1081.615	31	34.891	.821	.726
pribadi		from					
		Linearity					
	Within Groups		3146.445	74	42.520		
	Total		6310.243	106			

Uji Normalitas

Uji Normalitas data penelitian ini dilakukan dengan membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal dimana jika data berdistribusi normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.



Uji Linieritas

Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel komunikasi antar pribadi pendeta memiliki hubungan linier atau tidak dengan peningkatan kesadaran untuk aktif beribadah. Uji linieritas dilakukan dengan uji ANOVA.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai probabilitas linieritas ($\text{sig-p} = 0,001 < \text{sig } \alpha (0,005)$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas X (komunikasi antar pribadi Pendeta) memiliki hubungan linear dengan variabel terikat Y (peningkatan kesadaran Jemaat untuk aktif beribadah).

Pengujian Hipotesis

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.574**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	107	107
Y	Pearson Correlation	.574**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	107	107

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari perhitungan korelasi produk moment maka dapat di tentukan hubungan faktor-faktor komunikasi antar pribadi Pendeta terhadap peningkatan kesadaran Jemaat untuk aktif beribadah di Gereja Kristen Baithani Jemaat Yesus Kristus Tuhan Kota Medan adalah sebesar 0,574.

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= r \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2} \\
 &= 0,574 \frac{\sqrt{107-2}}{1-0,574^2} \\
 &= 0,574 \frac{\sqrt{105}}{1-0,329476} \\
 &= 0,574 \frac{\sqrt{105}}{1-0,670524} \\
 &= 0,574 \sqrt{156,5931474} \\
 &= 0,574 \cdot 12,51375033 \\
 &= 7,1828 = 7,183 \\
 t_{tabel} &= \frac{2,000-1,980}{107-60} + 1,980 \\
 &= \frac{2,000-1,980}{47} + 1,980 \\
 &= 1,980
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengujian hipotesis t_{hitung} 7,183 dan t_{tabel} untuk N 107 pada taraf signifikan 0,05 sebesar 1,980 dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan komunikasi antarpribadi pendeta dapat

meningkatkan kesadaran jemaat untuk aktif beribadah teruji. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a di terima. Terdapat hubungan yang signifikan antara Komunikasi Antar Pribadi Pendeta terhadap peningkatan kesadaran Jemaat untuk aktif beribadah di gereja Kristen Baithani Jemaat Yesus Kristus Tuhan Kota Medan.

Pembahasan

Dari hasil penelitian di ketahui bahwa koefisien korelasi antara komunikasi antar pribadi Pendeta terhadap peningkatan kesadaran untuk aktif beribadah adalah 0,574. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antar Komunikasi Antar Pribadi Pendeta cukup baik, dimana t_{hitung} 7,183 dan t_{tabel} untuk N 107 pada taraf signifikan 0,05 sebesar 1,980

Setiap Pendeta menginginkan supaya jemaatnya tetap aktif beribadah di gereja, karena tugas dari pendeta adalah untuk menggembalakan jemaat yang dipercayakan Tuhan untuk di gembalakan. Dalam pengembalaannya tentu belum sempurna, masih ada kelemahan-kelemahan yang terlihat, hal ini bisa dilihat dari responden yang masih ada menjawab kurang setuju dan tidak setuju ketika pendeta menjalankan tugas pengembalaannya.

Menurut Wiryanto (2004) komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, motivasi atau perilaku seseorang. Salah satu fungsi komunikasi antar pribadi yang sangat potensial adalah fungsi instrumental. Dalam fungsi instrumentalnya, komunikasi antar pribadi merupakan alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antar pribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Dengan kata lain komunikasi antar pribadi membuat orang akan merasa lebih akrab dengan sesamanya,

berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar, televisi, ataupun lewat teknologi tercanggihpun. Dengan kata lain, semakin baik kemampuan komunikasi antar pribadi seseorang, semakin mudah baginya untuk memotivasi orang lain, termasuk dalam mengikuti kebaktian.

Menurut Wiryanto (2004), dalam pengertian komunikasi antar pribadi tersebut mengandung aspek penerimaan, yakni penerimaan pesan secara timbal balik disamping aspek makna atau pengertian, yang bertujuan untuk menyamakan pemahaman diantara orang-orang yang berkomunikasi terhadap pesan-pesan yang digunakan dalam proses komunikasi. Dengan kata lain, ada keterbukaan, empathy, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan antara satu pihak dengan pihak lain. Oleh karena itu, semakin baik komunikasi antar pribadi, semakin baik pula tingkat keterbukaan, empathy, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesadaran. Demikian juga halnya dalam peningkatan kesadaran untuk aktif beribadah adanya saling keterbukaan, empathy, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi, akan semakin meningkatkan kesadaran seseorang untuk aktif beribadah.

DAFTAR PUSTAKA

Anggaran Dasar Rumah Tangga, Hasil Kongres IV 2002 di Nongkojajar Pasuruan, Jawa Timur
Arni, Muhammad, 2004, *Komunikasi Bisnis Edisi Keempat*, Jakarta

- Arikonto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta PT Rineka Cipta
- Black, Champion, 1992, *Metode dan Masalah Penelitian Bandung*, PT Eresco
- Bungin, Burhan, 2008, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta, Kencana Prenada Group
- Effendy, Onong Uchayana, 2003, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung PT Citra Aditya Bakti
- _____, 2001, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Maxwell, C Jhon dan Dornan Jim, *Menjadi Orang Yang Berpengaruh (Becoming A Person of Influence)*, 2001, Jakarta, Harvest Publication House/HPH.
- Riswanto, Djoko, 2006, *Komunikasi Bisnis*, Surabaya, PT Gelora Aksara Pratama
- Rakhmat, Jalaluddin, 2005, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Senjaya, S dkk, 2007, *Teori Komunikasi*, Jakarta, Universitas Terbuka
- _____, 2009, *Teori Komunikasi*, Jakarta, Universitas Terbuka
- Sugiono, 1994, *Metode Penelitian Alfabeth*, Bina Cipta, Bandung
- Warta Jemaat Bless News, edisi 7 Januari- Pebruari, 2012.
- Wiryanto, 2004, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta, Gramedia
<http://skapukpkusolo.blogspot.com>